

**PENGARUH *FREE CASH FLOW*, *BUSINESS RISK*, DAN
NON DEBT TAX SHIELD TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Annisa Fitri Rahmayeni⁽¹⁾, Dandes Rifa⁽²⁾

⁽¹⁾Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta

⁽²⁾Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bung Hatta

E-mail: ⁽¹⁾annisarahmayeni21@gmail.com ⁽²⁾dandesrifaziohr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *free cash flow*, *business risk*, dan *non debt tax shield* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yang terdiri dari uji R², uji statistik F dan uji statistik t, dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Free cash flow* dan *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan *business risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang

Kata Kunci: Kebijakan Hutang, Free Cash Flow, Business Risk, dan Non Debt Tax Shield

PENDAHULUAN

Pada era masa kini persaingan bisnis semakin ketat, perusahaan bisnis dituntut dapat mengikuti perkembangan untuk mengantisipasi ketertinggalan. Oleh karena itu setiap perusahaan memerlukan hutang sebagai alternatif pendanaan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan selain dari modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Untuk itu perlu suatu keputusan yang tepat untuk menetapkan kebijakan hutang yang tentunya tidak akan merugikan perusahaan dimasa yang akan datang [1].

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan

pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Selain itu, kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan [2]

Perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah tinggi akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Menurut Ahyuni et al. (2018) kebijakan hutang merupakan sumber alternatif pendanaan dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan pihak eksternal

(debitur) yang dilakukan oleh perusahaan agar jumlah penggunaannya dapat meminimumkan besar risiko yang ditanggung perusahaan akibat dari adanya hutang tersebut.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari BEI, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari www.idx.co.id. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Pada penelitian ini digunakan tiga kategori variable yaitu variable dependen yaitu kebijakan hutang yang diuji dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *free cash flow*, *business risk*, dan *non debt tax shield*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis regresi dan uji t yang diolah dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	5,599			
<i>Free Cash Flow</i>	-0,531	0,810	0.05	Ditolak
<i>Business Risk</i>	-0,146	0,008	0.05	Diterima
<i>Non Debt Tax Shield</i>	0,000	0,705	0.05	Ditolak
F-sig 0.041				
R ² 0.025				

Hasil pengujian hipotesis ditemukan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Dari hasil penelitian ditemukan perusahaan yang lebih mengutamakan untuk menggunakan dana arus kas bebas untuk keperluan investasi tanpa harus mencari tambahan dana eksternal dari hutang karena tingginya hutang akan meningkatkan risiko kebangkrutan pada perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *business risk* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung memiliki rasio hutang lebih rendah, apabila semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi suatu perusahaan maka perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan semakin tinggi depresiasi suatu perusahaan maka akan semakin tinggi aset tetap yang dimiliki

sehingga lebih mudah memperoleh pinjaman dari pihak eksternal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Business risk* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Non deb tax shield* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Saran

Sesuai dengan uraian kesimpulan maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk penelitian dimasa mendatang disarankan untuk memperluas sampel

sehingga hasil penelitian ini dapat di generalisasi.

2. Penelitian selanjutnya perlu melakukan penambahan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti variabel *firm size*, *blackholder ownership*, struktur aset, kepemilikan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. F. Silitonga, "Pengaruh Struktur Aset, Blackholder Ownership, Firm Size, Risiko Bisnis dan Non Debt Tax Shield Terhadap Kebijakan Hutang," pp. 1–19, 2021.
- [2] M. Monoppo, M. Mangantar, and P. Van Rate, "Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 1788–1797, 2018, doi: 10.35794/emba.v6i3.20479.
- [3] P. K. Ahyuni, N. Rizal, and Y. Wibisono, "Pengaruh Free Cash Flow, Return On Asset (ROA) dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)," *J. Ilm. Ilmu Akuntansi, Keuang. dan Pajak*, vol. 2, no. 2, pp. 56–65, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.stiewidyagamalumajan.g.ac.id/index.php/asset%0Apengembangan>.